

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan kondisi saat individu mengalami pengeluaran tinja lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi cair (WHO, 2017). Diare masih menjadi penyebab kesakitan dan kematian pada anak hingga saat ini. Diare merupakan gejala infeksi di saluran usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus dan parasit (WHO, 2017). Bayi yang tidak diberikan inisiasi menyusui dini lebih rentan terinfeksi penyakit seperti diare (UNICEF, 2018).

Inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, waktu dimulainya pemberian makanan pendamping ASI, kebersihan makanan pendamping ASI, dan pemberian vaksinasi anak adalah beberapa faktor yang terkait dengan kejadian diare pada masa kanak-kanak (Gizaw, Woldu, & Bitew, 2017). Kolostrum pada ASI yang kaya akan nutrisi dan antibodi akan bertindak sebagai vaksin pertama anak, memiliki manfaat untuk meminimalkan penyakit menular, terutama diare akut (UNICEF, 2018).

Diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak-anak usia dibawah 5 tahun. Diare membunuh sekitar 525.000 anak di dunia setiap tahunnya. Secara global terdapat 1.7 miliar kasus diare yang terjadi pada anak-anak setiap tahunnya (WHO, 2017). Diperkirakan sebanyak 78 juta bayi baru lahir pada tahun 2017 harus menunggu lebih dari satu jam untuk mulai menyusui dini. Ini artinya hanya sekitar 2 dari 5 anak atau 42% bayi di dunia yang mendapatkan ASI di satu jam pertama kehidupannya (UNICEF, 2018). Meningkatkan praktik menyusui dini dapat

menyelamatkan nyawa lebih dari 800.000 anak balita setiap tahunnya, sebagian besar di antaranya berusia di bawah usia enam bulan (UNICEF, 2018).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 kelompok umur balita adalah kelompok yang paling tinggi menderita diare. Prevalensi diare pada balita di Indonesia mengalami penurunan menjadi 12,3% di tahun 2018 dibandingkan 5 tahun sebelumnya yaitu angka kejadian diare balita mencapai 18,5% persen pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018). Jumlah penderita diare yang dilayani di fasilitas kesehatan berjumlah 3.176.079 penderita dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 4.274.790 penderita (Kemenkes RI, 2017).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali angka kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan selama 4 tahun terakhir selalu mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya. Bayi yang menderita diare berjumlah 4.804 bayi pada tahun 2015, tercatat 3.737 bayi pada tahun 2016, tercatat penderita diare berjumlah 4.134 bayi pada tahun 2017 dan jumlah bayi yang menderita diare berjumlah 3.114 bayi pada tahun 2018 (Dinkes Bali, 2018).

Angka kejadian diare tertinggi pada bayi di Provinsi Bali terdapat di Kota Denpasar selama 4 tahun berturut-turut. Bayi yang menderita diare di Kota Denpasar selama tahun 2015-2017 terus mengalami peningkatan dan mengalami penurunan pada tahun 2018. Bayi yang menderita diare pada tahun 2015 sebanyak 1.069 bayi di Kota Denpasar, meningkat pada tahun 2016 menjadi 1182 bayi yang mengami diare dan mengalami peningkatan lagi menjadi 1357 bayi yang menderita diare pada tahun 2017. Angka kejadian diare pada bayi di Kota Denpasar mengalami penurunan menjadi 787 bayi pada tahun 2018 (Dinkes Bali, 2018).

Prevalensi bayi yang mendapatkan inisiasi menyusui dini di Indonesia mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, tercatat peningkatan inisiasi menyusui dini sebanyak 23,7% dalam 5 tahun terakhir, sebanyak 34,5% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 58,2% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Bayi yang mendapat inisiasi menyusui dini tercatat 29.505 bayi di Provinsi Bali pada Tahun 2017. Bayi yang paling banyak mendapat inisiasi menyusui dini di Provinsi Bali yaitu terdapat di Kota Denpasar, tercatat 6.772 bayi yang mendapatkan inisiasi menyusui dini di Kota Denpasar pada Tahun 2017. Provinsi yang paling sedikit melakukan inisiasi menyusui dini terdapat di Jembrana, yaitu hanya 269 bayi yang mendapatkan inisiasi menyusui dini pada tahun 2017 (Dinkes Bali, 2017).

Diare pada balita jika tidak tertangani maka akan berdampak dehidrasi yang akan menyebabkan gangguan metabolisme tubuh, gangguan ini dapat menyebabkan kematian pada balita, selain itu diare juga akan menyebabkan gangguan pertumbuhan karena asupan makanan terhenti sementara pengeluaran zat gizi terus berjalan yang akan berakibat anak mengalami kekurangan gizi yang menghambat pertumbuhan fisik dan jaringan otaknya (Widjaja, 2008).

Upaya Pemerintah untuk menanggulangi penyakit diare di Indonesia yaitu dengan melaksanakan tatalaksana penderita diare yang standar di sarana kesehatan melalui lima langkah tuntaskan diare (LINTAS Diare), meningkatkan tata laksana penderita diare di rumah tangga yang tepat dan benar, meningkatkan sistem kewaspadaan dini (SKD) dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) diare,

melaksanakan upaya kegiatan pencegahan yang efektif, melaksanakan monitoring dan evaluasi (Kemenkes RI, 2011).

Inisiasi menyusui dini dimulai dengan menempatkan bayi baru lahir ke payudara ibu dalam satu jam pertama kehidupan. Inisiasi menyusui dini sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi baru lahir dan untuk menyusui dalam jangka panjang. Saat menunda untuk melakukan inisiasi menyusui dini, bayi akan lebih rentan terkena penyakit menular. Konsekuensi yang lebih besar yaitu akan mengancam jiwa bayi dan semakin lama bayi baru lahir dibiarkan menunggu maka akan semakin besar risikonya (UNICEF, 2018).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Gizaw, dkk (2017) dengan judul “Praktik Pemberian Makan Anak dengan Penyakit Diare pada Anak-Anak Yang Berusia Kurang dari Dua Tahun pada Orang-Orang Nomaden Di Hadaleala, Wilayah Afar, Timur Laut Ethiopia” menunjukkan bahwa bayi yang tidak mulai menyusu satu jam setelah kelahiran berpeluang 3,51 kali lebih tinggi mengalami diare pada masa kanak-kanak. Bayi usia antara 6-24 bulan yang tidak mendapatkan dalam ASI satu jam setelah kelahiran berpotensi 2,87 kali lebih besar mengalami diare (Gizaw et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ogbo, dkk (2017) dengan judul “Praktik Pemberian Makan pada Bayi dengan Kejadian Diare di Negara-Negara Afrika dengan Angka Kematian Diare Tertinggi” menunjukkan bahwa bayi dan anak usia 0-23 bulan yang mendapatkan ASI dalam satu jam setelah kelahiran memiliki prevalensi terkena diare lebih rendah dibandingkan yang tidak mendapatkan inisiasi menyusui dini (Ogbo et al., 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Wangaya Denpasar, dengan metode dokumentasi dari laporan kunjungan tahun 2018 didapatkan data sebanyak 213 anak yang mengalami diare. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Riwayat Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di RSUD Wangaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : “Apakah ada hubungan riwayat inisiasi menyusui dengan kejadian diare pada bayi bayi usia 0-12 bulan RSUD Wangaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat inisiasi menyusui dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di RSUD Wangaya.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi riwayat pemberian inisiasi menyusui dini pada bayi di RSUD Wangaya.
- b. Mengidentifikasi kejadian diare pada bayi di RSUD Wangaya.
- c. Menganalisis hubungan antara riwayat pemberian inisiasi menyusui dini dengan kejadian diare pada bayi di RSUD Wangaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah dan pengembangan ilmu di bidang keperawatan tentang pencegahan diare pada bayi.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan atau gambaran informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai pemberian inisiasi menyusui dini terhadap kejadian diare pada bayi dengan berlandaskan pada kelemahan dari penelitian ini dan dapat mengembangkan beberapa faktor yang memengaruhi perilaku lainnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi perawat untuk melakukan promosi kesehatan yang berfokus tentang manfaat inisiasi menyusui dini.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan saran kepada orang tua agar mempertimbangkan pemberian inisiasi menyusui dini untuk mencegah penyakit pada anak sejak dini.